

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan pada bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa rumah sakit sudah melaksanakan program keselamatan dan Kesehatan kerja rumah sakit dengan baik sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Namun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan maupun persamaan yang dimiliki oleh beberapa artikel yakni dalam 10 jurnal tersebut didapatkan 8 jurnal yang belum melaksanakan program manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran dengan baik yang dikarenakan sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran belum sepenuhnya tercukupi, seperti APAR, Alat Pemadam Api Otomatis (Sprinkler), Alarm Kebakaran, Detector Asap, dan Hydrant. Selain itu 4 dari 10 jurnal diketahui bahwa rumah sakit masih belum melaksanakan program pemeriksaan Kesehatan sebelum bekerja dan program pemeriksaan Kesehatan khusus dengan baik. Selain itu 2 dari 10 jurnal juga belum melaksanakan program pemeriksaan Kesehatan berkala dengan baik.

Berdasarkan 10 jurnal yang didapat dapat diketahui bahwa 3 dari 10 jurnal belum melaksanakan program Pendidikan dan pelatihan khusus sertifikasi K3RS dengan baik, 4 dari 10 jurnal belum melaksanakan program surveilans Kesehatan kerja, 3 dari 10 jurnal belum melaksanakan program sistem pelaporan kejadian cedera, 4 dari 10 jurnal belum melaksanakan evaluasi, pencatatan dan pelaporan, 4 dari 10 jurnal belum melaksanakan program pemantauan lingkungan kerja dan

ergonomic, dan 2 dari 10 jurnal belum melaksanakan profean pembinaan dan pengawasan peralatan kerja terhadap SDM. Hal tersebut terjadi karena peran Tim K3RS yang tidak berjalan dengan baik dan ada juga rumah sakit yang masih belum memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten di bidang keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat ditarik saran untuk rumah sakit agar mengadakan sarana dan prasarana keselamatan kerja seperti hydrant, detector asap, alarm kebakaran, dan alat pemadam api otomatis (Sprinkler). Selain itu Rumah sakit juga perlu melakukan rekrutmen tenaga kerja khusus di bidang keselamatan dan Kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) agar pelayanan K3RS dapat terlaksana dengan baik di rumah sakit, serta rumah sakit juga harus senantiasa memberikan sosialisasi dan pelatihan secara rutin kepada SDM terkait K3RS dan memberikan pelatihan khusus untuk SDM yang berkompeten terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja rumah sakit.